

MINGGU 29 JULI 2012
(Minggu ke-9 setelah Pentakosta)

Kesetiaan atau Pengkhianatan?
1 Raja 18: 20-22, Kisah 4: 12-22, Matius 24: 8-13

Setelah Petrus dan Yohanes menyembuhkan orang lumpuh “demi nama Yesus Kristus” di gerbang Bait Allah, timbul kebencian dari para imam dan anggota mahkamah agama Yahudi terhadap mereka. Kedua rasul itu diancam dan dilarang untuk berbicara dalam nama Yesus.

Di sini kesetiaan Petrus dan Yakobus diuji. Apakah mereka tetap mau berbicara dalam nama Yesus? Itu berarti mereka setia kepada Yesus. Ataukah mereka tidak lagi mau berbicara dalam nama Yesus? Dan itu berarti mereka mengkhianati tugas panggilan mereka yang diberikan Tuhan. Mereka berada dipersimpangan jalan. Mana yang harus mereka pilih? Tunduk pada kehendak manusia atau tunduk pada kehendak Allah? Akhirnya, mereka memutuskan tetap setia kepada Allah – dengan segala risiko dan konsekuensinya (Kis. 4: 19-20).

Sebagai orang percaya, bukankah kita sering berada di persimpangan jalan? Kita sering dihadapkan pada pilihan: setia kepada Tuhan atau berkhianat kepada Tuhan. Ada yang rela mengabaikan tugas panggilannya bahkan menyangkal dan meninggalkan Yesus demi untuk memperoleh tawaran yang indah, aman, menyenangkan dan menggoda dari dunia ini, misalnya untuk kesibukan mengejar kekayaan, demi memperoleh jabatan yang lebih tinggi, asal bisa menikah dengan kekasih hatinya, asal bisa menjadi orang terkenal dsb.

Petrus dan Yohanes tidak mau berkhianat kepada Yesus, meskipun mereka diancam dan harus menderita. Mereka tetap setia dan patuh kepada Yesus. Mereka berkata: “*tidak mungkin* bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar.” Tidak mungkin bagi Petrus dan Yohanes untuk diam karena itu berarti melawan kehendak Allah.

Kita harus sungguh-sungguh menyadari bahwa masalah kesetiaan dan pengkhianatan ini terus membayangi kita. Itu sebabnya mari kita bertanya kepada diri kita sendiri, apakah sekarang ini nama Yesus masih menduduki tempat yang paling utama dalam hidup kita sebagai orang Kristen? Adakah hal-hal yang membuat kita mulai enggan dan lambat untuk bersaksi dan mengakui Yesus di dalam hidup kita, sehingga kita merasa cukup mengakui nama Yesus di gereja?

Mari kita belajar dari Petrus dan Yohanes serta hamba-hamba Allah yang dicatat dalam Alkitab sebagai teladan kesetiaan bagi kita, baik pada waktu menghadapi tantangan, penghambatan dan penganiayaan maupun saat menghadapi godaan-godaan yang menyenangkan dan menawan. Ingatlah, jika kita tidak setia kepada Yesus dan tugas panggilanNya, itu berarti kita mengkhianati Dia.

*“... Hendaklah engkau setia sampai mati,
dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.”*
(Wahyu 2:10)